

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Konsep Masa Remaja

a. Pengertian Masa Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Anda tidak bisa lagi mengatakan bahwa seorang remaja adalah seorang anak, tetapi dia belum cukup dewasa untuk dianggap dewasa. Remaja seringkali mencari gaya hidup yang sesuai dengan dirinya, meskipun hal ini sering dilakukan melalui trial and error dan dengan banyak kesalahan, remaja seringkali menimbulkan kecemasan bagi orang tua dan lingkungannya (Sumara et al., 2017). Remaja berada dalam keadaan “sementara” karena orang tua berada dalam posisi sebagian dan sebagian karena usahanya sendiri. Kondisi sementara ini dikaitkan dengan masa transisi setelah pubertas. (Jannah, 2017). Seseorang dapat dikatakan di bawah umur jika telah berusia 12-21 tahun dan telah melewati masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

b. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono 2006 (dalam Any Indriani Irmawati, 2017) perkembangan remaja memiliki 3 tahap, yaitu :

1) Remaja Awal (Early Adolescence)

Seorang remaja berusia 10-12 tahun pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, dan cepat terangsang dengan lawan jenis dan remaja pada tahap ini sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendapi terhadap ego. Hal ini menyebabkan para remaja awal sangat sulit dimengerti oleh orang dewasa.

2) Remaja Madya (Middle Adolescence)

Remaja pada tahap ini berusia 13-15 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Para remaja akan merasa senang kalau mempunyai banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan narastic yaitu mencintai dirinya sendiri dan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, para remaja pada tahap ini merasa kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana, peka atau

tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialistis, dan sebagainya.

3) Remaja Akhir (Late Adolescence)

Pada tahap ini berusia 16-19 tahun adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dalam beberapa pencapaian, antara lain:

- a) Minat yang makin besar pada fungsi-fungsi intelektual.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman baru.
- c) Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan pernah berubah lagi.

d) Perubahan Fisik Pada Remaja

Selama masa pubertas, terjadi lima perubahan yang sangat spesifik yaitu pertumbuhan yang cepat, perkembangan seksual sekunder, perkembangan organ reproduksi, perubahan komposisi tubuh, dan perubahan sistem peredaran darah dan pernapasan yang berhubungan dengan daya tahan dan daya tahan tubuh. Dengan cepat, dalam urutan yang stabil dan berkelanjutan, pertumbuhan anak laki-laki meningkat sekitar 10 cm per tahun, dan pada anak perempuan sekitar 9 cm per tahun.

c. Kematangan Seksual

Kematangan seksual terjadi dengan begitu pesat pada awal masa remaja. Masa ini disebut sebagai masa pubertas. Menurut (Jannah, 2017) Kematangan seksual sebagai suatu rangkaian perubahan fisik pada masa remaja dapat terbagi menjadi 2, yaitu:

1) Perubahan Ciri-ciri Seks Primer

Ciri-ciri Seks Primer adalah ciri-ciri fisik yang secara langsung menunjukkan proses reproduksi yang khas pada remaja untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan. Pada anak laki-laki, perubahan karakteristik seksual dasar dapat dilihat pada pertumbuhan penis yang cepat dan pengalaman pertama mimpi seksual. Perubahan pada remaja pria dipengaruhi oleh hormon perangsang yang dihasilkan oleh kelenjar pituitari. Hormon-hormon ini juga merangsang testis di dalam skrotum untuk menghasilkan hormon testosteron dan sperma. Pada remaja perempuan, perubahan utama dalam karakteristik seksual dicatat dengan timbulnya menstruasi pertama.

2) Perubahan Ciri Seks Sekunder

Ciri seks sekunder berupa tanda-tanda fisik yang tidak berhubungan secara langsung dengan proses

reproduksi akan tapi menjadi penanda khas untuk membedakan antara laki- laki dan perempuan. Pada anak laki-laki ciri skunder yang muncul ialah tumbuhnya kumis dan janggut, jakun, suara menjadi berat, bahu dan dada menjadi lebar dari sebelumnya, tumbuhnya bulu ketiak, dada, kaki, tangan dan daerah kelamin, sedangkan pada anak perempuan ciri sekunder yang muncul yaitu payudara dan pinggul membesar dari sebelumnya, suara menjadi halus, tumbuhnya bulu di ketiak dan di daerah organ reproduksi seperti kelamin.

d. Karakteristik Masa Remaja

Masa remaja mempunyai karakteristik tersendiri atau ciri- ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut dikemukakan oleh Hurlock,1997 (dalam Jannah, 2017) sebagai berikut :

1) Masa remaja adalah masa peralihan

Masa peralihan adalah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan lainnya. Artinya, apa yang telah terjadi di masa lalu meninggalkan jejak pada apa yang akan terjadi di masa depan, yang dapat mempengaruhi perilaku dan perilaku. Ini juga merupakan pendekatan baru. Osterrit (dalam Jannah, 2017) berpendapat bahwa struktur psikologis remaja berasal

dari masa kanak-kanak awal dan banyak ciri-ciri umum yang dianggap tipikal remaja muncul pada masa kanak-kanak akhir. mereka dapat mempengaruhi tingkat perilaku seseorang. Saat ini, remaja bukan lagi anak-anak atau orang dewasa. Dalam situasi seperti ini, periode ini akan bermanfaat bagi remaja, karena status memberi mereka waktu untuk mencoba gaya hidup baru dan mengidentifikasi perilaku, nilai, dan sifat yang sesuai dengan mereka.

2) Masa remaja - masa perubahan

Tingkat perubahan sikap dan perilaku pada masa remaja sejajar dengan perubahan tingkat fisik. Pada masa remaja awal, ketika perubahan fisik terjadi dengan cepat dan disertai dengan perubahan perilaku dan hubungan, ada empat perubahan umum: peningkatan emosi. Tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis. Pada masa remaja awal, puncak emosi lebih terlihat karena perubahan informasi lebih sering terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran diharapkan oleh lingkungan, kesulitan dan masalah baru. Bagi para remaja muda masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan sangat sulit diselesaikan. Remaja akan tetap merasa terbebani dengan masalah sampai ia dapat

menyelesaikannya menurut kepuasannya sendiri. Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola pikir pada remaja, maka nilai-nilai juga akan berubah. Misalnya sesuatu yang pada masa kanak-kanak dianggap sangat penting, sekarang setelah hampir dewasa mereka menganggap sudah tidak penting lagi. Keempat, sebagian besar remaja menginginkan dan menuntut kebebasan tetapi mereka tetap takut untuk bertanggung jawab akan akibatnya.

3) Masalah Remaja

Masalah remaja seringkali merupakan masalah yang sulit baik bagi anak laki-laki maupun perempuan. Ada dua alasan untuk hidup ini. Pertama, pada masa kanak-kanak, masalah anak paling sering diselesaikan oleh orang tua dan guru, sehingga sebagian besar remaja tidak memiliki pengalaman dalam memecahkan masalah. Kedua, karena remaja sudah merasa mandiri, sehingga mereka percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, dan menolak untuk menerima bantuan dari orang tua dan guru.

4) Masa remaja adalah masa ketakutan

Menurut Majeres (dalam Jannah, 2017), stereotip budaya berpandangan bahwa remaja adalah anak yang

tidak menentu dan tidak dapat diandalkan yang cenderung meruntuhkan kesombongan dan perilaku buruk dengan memaksa orang dewasa untuk mengarahkan dan mengontrol mereka yang takut bertanggung jawab dan membuat orang dewasa tidak menyukai perilaku normal anak di bawah umur. Penerimaan stereotip ini menciptakan persepsi bahwa orang dewasa memiliki visi remaja yang buruk, yang menghambat transisi mereka ke masa dewasa dan menciptakan banyak konflik antara orang tua dan anak, yang mengarah pada fakta bahwa anak tidak dapat meminta bantuan orang tua mereka dalam memecahkan masalah.

5) Masa remaja

Masa remaja yang tidak realistis Remaja cenderung melihat kehidupan seperti yang mereka inginkan.

2. Konsep Perilaku Seksual Remaja

a. Pengertian Perilaku

Tingkah laku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia yang dapat berlangsung dalam bentuk hubungan, pengetahuan dan tindakan yang terarah secara khusus, baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Menurut Skinner, 2001 (dalam

Prayoga, 2018), seorang psikolog, perilaku adalah respons seseorang terhadap rangsangan eksternal. Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas manusia seperti berjalan, berlari, menangis, tertawa, dll.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut teori Lawrence Green (dalam Asna, 2011) perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu :

1) Faktor yang dapat menciptakan kondisi dan dasar munculnya bentuk-bentuk perilaku tertentu yang dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, sikap, keyakinan, keyakinan, nilai, nilai dan budaya, serta karakteristik pribadi yaitu: pengetahuan kesehatan reproduksi, pergaulan, pendidikan akademik, norma agama, norma hukum dan norma sosial.

2) Faktor permisif (faktor penyumbang)

Faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku tertentu di lingkungan fisik, ketersediaan dana dan sarana, yaitu: keberadaan media cetak dan elektronik.

3) Faktor Penguatan

Faktor yang meningkatkan terjadinya perilaku tersebut, misalnya pendapat, dukungan dan kritik dari keluarga dan teman sebaya, serta dari guru.

c. Pengertian Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah segala bentuk tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai dengan tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksual bisa berupa orang dalam khayalan, diri sendiri, atau orang lain (Fitiria, 2020). Tingkah laku seksual tersebut dapat diurutkan sebagai berikut :

- 1) Berkencan
- 2) Berpegangan tangan
- 3) Mencium pipi dan bibir
- 4) Berpelukan
- 5) Meraba, meremas payudara di atas dan di balik pakaian
- 6) Memegang alat kelamin di atas dan di balik pakaian
- 7) Bersenggama

Menurut Irawati,2002 (dalam Prayoga, 2018) remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual yang beresiko yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang dan meraba bagian sensitif, petting, oral sex, dan bersenggama.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, 2007 (dalam Asna, 2011)

Perilaku seksual dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Peningkatan libido, peningkatan libido ini mengarah pada proliferasi bentuk perilaku tertentu.
- 2) Penundaan usia perkawinan, sehingga pemisahan hasrat seksual tidak dapat ditegakkan secara hukum, sehingga ada undang-undang perkawinan yang mengatur tentang batas usia perkawinan.
- 3) Larangan sementara usia kawin ditunda. Ada norma agama yang melarang seseorang berhubungan seks sebelum menikah
- 4) Kurangnya informasi tentang seksual
- 5) Penyebaran informasi dan afrodisiak di jejaring sosial.
- 6) Orang tua tertutup terhadap anak-anak mereka dalam seksual.
- 7) Pergaulan dalam Masyarakat

e. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pada Remaja

- 1) Faktor biologis

Selama masa pubertas, gonad dalam tubuh remaja mulai diproduksi dengan cepat. Keinginan untuk melakukan aktivitas seksual mulai meningkat ketika tubuh mulai

memproduksi hormon. Selain itu, menurut Wahyurini dan Yahya Ma'shum, 2004: 2 (dalam Asna, 2011), dikemukakan bahwa perubahan fisiologis yang terjadi pada remaja pada masa pubertas dapat mengarah pada perilaku seksual.

2) Pengaruh orang tua

Menurut Chatharina Wahyurini dan Yahya Ma'shum, 2004:2 (dalam Asna, 2011) Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak memasuki masa remaja tentang masalah seksual dapat meningkatkan terjadinya perilaku penyimpangan seksual pada remaja.

3) Pengaruh teman

Menurut Muhammad Vidjanarko (dalam Asna, 2011), remaja dapat memperoleh pengetahuan seksual dari media, teman atau pemeriksaan diri. Remaja juga merupakan sumber kasih sayang, empati, pengertian dan pertukaran pengalaman, tempat dimana remaja dapat menemukan kemandirian dan kemandirian.

4) Pendidikan Akademik

Remaja dengan prestasi akademik rendah dan aspirasi sekolah cenderung lebih sering melakukan aktivitas seksual, remaja berprestasi di sekolah. Seksual dan

liputan media yang provokatif Kasus pemerkosaan sedang meningkat dan tidak dapat dihentikan karena penyebaran informasi seksual melalui media seperti VCD dan Internet (Asna, 2011). Para remaja ini ingin tahu dan mencoba meniru apa yang mereka katakan, lihat atau dengar di media, terutama karena mereka tidak pernah mendapat informasi lengkap dari orang tuanya tentang masalah seksual. Menurut Thronburg ada beberapa bentuk media pornografi, yaitu :

a) Film Bioskop

Film yang telah dikategorikan menurut umur dan telah diterapkan kepada penonton anak-anak serta remaja. Banyak anak muda yang menyaksikan film yang sejumlah perilaku seksualnya sangat melebihi kematangan kognitif dan emosional mereka.

b) Televisi

Televisi yaitu media presentasi seksual yang sangat kuat, dan televisi menunjukkan bahwa seks merupakan produk yang dapat dikonsumsi, sehingga seakan-akan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku anak-anak.

c) Buku

Buku seperti novel seks, majalah seks, dan komik porno. Sumber tersebut memberi sarana yang tidak benar kepada para remaja. Media buku dengan segala bentuknya merupakan faktor keterlibatan seksual, karena bersifat persuasif dan sangat mendukung hal-hal tersebut.

d) Media Internet

Media internet merupakan media massa yang sangat diminati dan digemari oleh para remaja dengan sajian situs pornonya. Situs porno yang ada pada internet merupakan salah satu jenis rangsangan seksual yang diberikan pada para remaja melalui media massa. Keberadaan situs porno pada internet mempunyai daya tarik tersendiri daripada media porno lainnya, karena situs-situs internet ini menyediakan gambar-gambar porno atau video porno yang dapat di akses secara langsung, baik secara gratis maupun berbayar. Para remaja sangat tertarik pada situs porno di internet karena karakteristik khusus yang dimiliki oleh internet, yaitu kemudahan mengakses dan membuka secara cepat, privasi mereka pun terjaga dan dapat dilakukan dirumah tanpa diketahui

orang lain khususnya orang tua. Individu tidak perlu mendatangi toko buku atau bioskop, tetapi mereka dapat mendownload materi porno seperti gambar-gambar maupun video-video porno.

f. Tahapan-Tahapan Perilaku Seksual

Menurut Masland P. Robert dan David Estridge 2004 (dalam Asna, 2011) tahapan perilaku seksual meliputi :

- 1) French Kiss (cium bibir)
- 2) Hicky adalah merasakan kenikmatan untuk menghisap atau menggigit pasangan dengan lembut
- 3) Necking (mencium wajah dan leher)
- 4) Petting yaitu merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan, lengan, dada/payudara, kaki, dan daerah kemaluan (diluar ataupun di dalam pakaian)
- 5) Berhubungan intim menurut Sarlito Wirawan Sarwono 2001 (dalam Asna, 2011) yaitu bersatunya dua tubuh orang secara seksual, yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita setelah menikah.
- 6) Multiple sex adalah suatu hubungan seksual dengan lebih dari satu pasangan. Sedangkan Homoseksualitas adalah perilaku romantis antara sesama jenis. Istilah yang paling umum untuk homoseksual adalah lesbian untuk seorang

wanita dan gay untuk pria. 2% hingga 13% dari populasi dunia adalah homoseksual.

g. Dampak Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual diluar pernikahan dapat menimbulkan dampak negatif pada para remaja, diantaranya yaitu :

1) Dampak Psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seksual di luar nikah atau pranikah pada remaja meliputi: perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, rasa bersalah dan dosa.

2) Efek fisiologis

Efek fisiologis dari perilaku seksual pranikah, yaitu dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan dan peningkatan jumlah aborsi di kalangan wanita.

3) Dampak social

Menurut Sarwono, 2003 (dalam Prayoga, 2018), akibat sosial yang timbul dari perilaku seksual di luar nikah antara lain: dikucilkan dari lingkungannya, anak di bawah umur, orang dewasa hamil di luar nikah, putus sekolah dan perubahan peran keibuan, belum lagi tentang tekanan masyarakat, yang mengkritik dan menolak situasi.

4) Paparan fisik

Menurut Sarwono, 2003 (dalam Prayoga, 2018), paparan fisik adalah perkembangan penyakit menular seksual

pada remaja dengan penyebaran IMS. Penyakit menular seksual (PMS) memuncak antara usia 15 dan 24. , nyeri dan peningkatan risiko tertular HIV/AIDS.

3. Konsep Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Seiring berkembangnya teknologi internet dan *smartphone*, begitu pula media sosial. Kini, dengan kemajuan zaman, *Facebook*, *WhatsApp*, *Youtube*, *Instagram*, *Twitter* dan *Telegram* dapat diakses kapan saja, di mana saja hanya dengan *smartphone* (Tangdilintin, 2019). Saat ini, setiap orang, dari anak-anak hingga orang tua, memiliki perangkat atau *smartphone* dan menggunakan Internet sebagai sarana untuk mengambil tindakan dan memecahkan masalah. Setiap hari, hampir semua orang memiliki akses ke jejaring sosial. jaringan karena media sosial dapat mendekatkan orang, dari jauh, dan juga dapat menjauhkan orang (Shofiya, 2020).

b. Klasifikasi Media Sosial

Teknologi media sosial mengambil berbagai macam bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, dan bookmark sosial. Kaplan dan Haenlein (dalam Cahyono, 2016). Menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai macam

jenis media sosial dalam artikel Horizons Bisnis mereka diterbitkan pada tahun 2010. Menurut Kaplan dan Haenlein jenis media sosial terbagi menjadi 6, yaitu :

1) Proyek Kolaborasi

Website memberikan ijin kepada usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun menghapus konten-konten yang ada di website tersebut seperti *wikipedia*

2) Blog dan Microblog

User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog mereka, seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah contohnya *twitter*.

3) Konten

User dari pengguna website ini dapat saling meng-share konten-konten yang ada di media, baik seperti video, gambar, dan lain-lain. Misalnya *youtube*

4) Situs Jejaring Sosial

Aplikasi yang memberikan izin kepada user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat berhubungan juga dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto-foto misalnya pada media sosial *facebook*

5) Virtual Game World

Dunia virtual, dimana mengreplikasikan lingkungan dengan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar atau kartun yang diinginkan serta dapat berinteraksi dengan orang lain seperti di dunia nyata contohnya pada game online

6) Virtual Social World

Dunia virtual dimana penggunanya merasa berada dan hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world dapat berinteraksi dengan orang lain, namun virtual social world ini lebih bebas dan lebih ke arah kehidupan, contohnya *second life*. Menurut Evans (dalam Nova, 2018) ada beberapa jenis- jenis media sosial, yaitu :

- a) Situs berita sosial yaitu jenis jejaring sosial ini memungkinkan pengguna untuk memposting berita, informasi, artikel, video, atau gambar yang selanjutnya akan dinilai, seperti suara, suka, atau tidak suka. Informasi.
- b) Jejaring sosial, jenis media ini paling populer di Indonesia sejak Friendster, diikuti oleh Myspace.com, dan yang paling populer di Indonesia adalah Facebook dibandingkan media sosial.

- c) Berbagi sosial, beberapa platform media sosial berfokus pada fungsi berbagi konten, yang paling populer adalah youtube dan flickr. dengan fitur-fitur yang ditampilkan, pengguna dapat dengan cepat menjadi terkenal di dunia maya jika memiliki konten unik yang disukai.
- d) Blog, jejaring sosial ini memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan diri dalam bentuk artikel, ide, pemikiran, dan informasi.
- e) Microblogging, contohnya twitter pembatasan penulisan pesan atau informasi hanya 140 karakter membuatnya menjadi microblogging.
- f) Forum menjadi tempat berdiskusi segala sesuatu di dunia maya, kaskus adalah contoh yang sangat terkenal dari jenis forum yang dimiliki oleh anggota masyarakat luas saat ini.

c. Fungsi Media Sosial

Media Sosial memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- 1) Media sosial merupakan media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial menggunakan internet dan teknologi web.
- 2) Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi ke

banyak audience dan hal ini menjadi praktik komunikasi antar banyak audience.

- 3) Media sosial juga mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.
- 4) Media sosial sebagai alat promosi bisnis yang sangat efektif karena dapat diakses oleh siapapun, sehingga jaringan promosi bisa menjadi lebih luas. Media sosial saat ini menjadi bagian yang sangat diperlukan oleh pemasaran bagi banyak perusahaan dan merupakan cara terbaik dalam menjangkau pelanggan dan klien. Media sosial seperti blog, facebook, twitter, telegram, instagram, dan youtube memiliki sejumlah manfaat bagi perusahaan dan bergerak lebih cepat daripada media konvensional seperti media cetak, iklan TV, brosur dan selebaran (Hasan Basri, 2017). Media sosial ini memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan media konvensional, yaitu :
 - a) Kesederhanaan, produksi media tradisional membutuhkan pemasaran yang unggul dan keterampilan tingkat tinggi. Media sosial mudah digunakan, tetapi bahkan orang yang tidak memiliki

latar belakang IT pun dapat mengaksesnya. Yang diperlukan hanyalah komputer dan koneksi internet.

- b) Membangun hubungan, kemampuan untuk berinteraksi dengan pelanggan dan membangun hubungan. Bisnis mendapatkan umpan balik, ide, dan bukti instan dan dapat dengan cepat mengelola layanan pelanggan.
- c) Cakupan global, cara tradisional dapat mencapai tingkat global, tetapi ini sangat mahal dan memakan waktu. Perusahaan dapat langsung berbagi informasi melalui media sosial terlepas dari lokasi geografis. Media sosial juga memungkinkan Anda untuk menyesuaikan konten untuk setiap segmen pasar dan menawarkan kesempatan untuk menyampaikan pesan Anda kepada lebih banyak pengguna.
- d) Terukur, sistem pelacakan yang sederhana, penyampaian pesan dapat diukur sehingga perusahaan dapat segera mengetahui tentang efektivitas promosi, daripada melalui cara yang biasa memakan waktu.

d. Dampak Media Sosial

Menurut (Shofiyah, 2020) dampak media sosial terbagi menjadi 2, yaitu :

1) Dampak Positif

- a) Sebagai sarana penyimpanan informasi, mudah sekali disebarluaskan melalui jejaring sosial, hanya beberapa menit setelah kejadian, informasi sudah dapat kita nikmati.
- b) Kehadiran situs jejaring sosial membuat anak-anak dan remaja lebih ramah, berbagi perhatian orang lain melalui penggunaan situs web, pengguna internet di seluruh dunia dapat bertukar informasi, mengubah informasi dengan cepat.
- c) Media sosial dapat mengikat persahabatan dan membuat hidup lebih mudah bagi orang-orang yang jauh. Jejaring sosial ini sangat bermanfaat dan berperan dalam menyatukan kembali sanak saudara dan sanak saudara yang jauh dari tempat tinggal kita, dan diri mereka sendiri. Sudah lama tidak bertemu, melalui jejaring sosial, seperti panggilan video.
- d) Memfasilitasi pembelian dan penjualan kebutuhan pokok di media sosial, memungkinkan usaha kecil

untuk mempromosikan produk dan layanan mereka tanpa menghabiskan banyak uang.

- e) Media sosial juga dapat digunakan sebagai himbauan atau transmisi ajaran Islam. Pengguna media sosial dapat berkomunikasi dengan publik dengan mengelola jaringan pertemanan mereka dan beradaptasi dengan siapa saja, termasuk orang asing dari seluruh dunia.

2) Dampak Negatif

- a) Adanya kejahatan seperti penipuan, pembunuhan, pemerkosaan, penculikan, dll.
- b) Sulit untuk berintegrasi dengan orang lain, karena penggunaan jejaring sosial membuat pengguna merasa malas ketika berkomunikasi dengan dunia nyata dan jaringan sosial lebih sering menggunakan bahasa formal, bahasa formal dilupakan. Di media sosial, situs web akan membuat seseorang lebih mengkhawatirkan dirinya sendiri, kehilangan kesadaran akan sekitarnya karena terlalu banyak menghabiskan waktu di Internet.
- c) Tidak ada batasan menggunakan media sosial, apapun yang kita unggah dapat dengan mudah dilihat oleh orang lain. Ini dapat menyaring

kekhawatiran pribadi kita. Oleh karena itu, kita tidak boleh memposting barang pribadi di media sosial. Jejaring sosial juga bisa membuat anak-anak dan remaja terlantar, dan juga tidak bisa membagi waktu, karena terlalu sibuk dengan dunia maya. Saat menggunakan media sosial, setiap orang dapat dengan bebas mengekspresikan pendapat, pandangan, ide, dll., Tetapi kebebasan yang berlebihan dan kurangnya kontrol akan menyebabkan kemungkinan konflik yang mengarah pada perpecahan. Menurut (Oke effe et al., 2011) menjelaskan beberapa dampak negatif dari penggunaan media sosial, yaitu :

(1) Cyberbullying and On Line Harassment, merupakan komunikasi yang dilakukan menggunakan media digital, namun komunikasi yang digunakan sebagai tempat ejek- mengejek atau mempermalukan orang lain, yang dimana komunikasi sangat beresiko bagi semua kalangan remaja.

(2) Sexting merupakan aktivitas untuk mengirim pesan secara langsung terkait seksual, baik foto ataupun video yang dikirim menggunakan

smartphone (telpon seluler), computer, atau perangkat digital lainnya. Para remaja sangat mudah dalam mengakses foto dan video karena sangat mudah didapatkan melalui internet.

(3) Depression, dampak dari media sosial salah satunya adalah mengalami depresi misalnya seperti kekerasan, praktik seks bebas, perilaku agresif, dan perilaku merusak diri sendiri.

e. Tujuan Penggunaan Media Sosial

Menurut (Livingstone & Helsper, 2013), menjelaskan beberapa tujuan memakai media sosial, yaitu :

- 1) Mengirim pesan atau chatting, media sosial menyediakan pelayanan salah satunya yaitu para pengguna bisa mengirim pesan. Manfaatnya yaitu pengguna diberikan kemudahan untuk berinteraksi dengan keluarga atau kawan, tanpa harus mengeluarkan biaya banyak.
- 2) Mengirim dan menerima email, mempermudah pembelajaran yang ada disekolah karena tidak sedikit guru meminta siswa nya untuk mengirim tugas melalui email atau media pesan di jejaring sosial lainnya.
- 3) Browsing, tujuannya untuk mencari artikel-artikel atau jurnal yang berkaitan dengan sekolah.

- 4) Catatan harian, remaja menggunakan media sosial sebagai media untuk melampiaskan perasaan ke dalam akun media sosial mereka dan juga menjadikan media sosial sebagai tempat untuk menuliskan segala aktivitas yang mereka lakukan di kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengupload dan mendownload foto atau video, remaja yang menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mengabadikan peristiwa bersama keluarga dan teman. dengan mengambil foto atau video kemudian di unggah ke akun media sosial pribadi.

4. Telegram

a. Definisi Telegram

Nama Telegram sudah populer jauh sebelum era smartphone. Dulunya kantor pos digunakan untuk mengirim pesan tertulis dengan cepat jarak jauh. Namun setelah pesatnya perkembangan teknologi saat ini, lembaga ini hilang, dan kini nama Telegram diambil alih oleh sebuah startup yang berubah menjadi sebuah aplikasi. Telegram adalah aplikasi pesan instan berbasis cloud yang berfokus pada kecepatan dan keamanan. Telegram dirancang untuk memudahkan pengguna mengirim teks, audio, video, gambar, dan stiker dengan aman satu sama lain.

b. Keunggulan Telegram

Telegram merupakan aplikasi gratis dan akan terus gratis selamanya, pengiriman pesan lebih cepat karna berbasis cloud. Telegram lebih ringan ketika dijalankan, ukuran aplikasi lebih kecil. Telegram versi V3.31 untuk android memiliki ukuran 16.00MB (16,775,108 bytes, dapat diakses dari berbagai perangkat secara bersamaan, misalnya : smartphone, tablet, komputer, laptop, dll. Mengijjinkan kita berbagi foto,video,file seperti : doc,zip, dan mp3 denganukuran maksimum 1,5 GB. Group pada aplikasi Telegram memiliki kapasotas 200 orang dan dapat di upgrade atau diperbarui menjadi Supergroups dengan kapasitas mencapai 5000 orang. Telegram juga membuat group lebih hidup dengan fitur Replies, Mention, Hastags, dan Forwards. Fitur channel pada telegram, dengan proses penyiaran atau broadcasting dilakukan dengan benar menggunakan channel. Channel juga dapat menampung jumlah anggota yang banyak dan tidak terbatas. Adanya fitur stiker pada telegram, stiker gratis dan tidak berbayar, lebih cepat karena telegram menggunakan format WebP untuk stiker sehingga stiker ditampilkan lebih cepat dibanding aplikasi lainnya, dan sangat mudah untuk membuat stiker sendiri. Adapun fitur lainnya pada telegram yaitu :

- 1) Fitur Bot pada telegram yaitu akun yang dijalankan oleh aplikasi (bukan orang). Bot telegram memiliki fitur dan dapat melakukan apa saja, misalnya : mengajar, bermain game, melakukan pencarian, melakukan penyiaran, mengingatkan, menghubungkan dengan layanan lain. Telegram lebih aman untuk para pengguna, karena telegram mempunyai fitur "Secret Chat" yang mana isi chat pada fitur ini hanya diketahui oleh penerima dan pengirim. Bahkan pihak dari Telegram pun tidak bisa mengetahui isi chat tersebut.
- 2) Fitur unggul pada telegram, seperti secret chat adalah chat room seperti halnya chat room biasa, namun secret chat ini memiliki system keamanan ketat atau berlapis yang meminimalkan kemungkinan chat diretas. Dalam obrolan biasa, Telegram menyediakan sistem enkripsi antara pengguna dan server, dan dalam obrolan rahasia, Telegram adalah sistem enkripsi antara pengguna lain. Fungsi secret chat ini tidak dapat digunakan dalam waktu yang lama, ketika pengguna ingin mengaktifkan fungsi secret chat, ia akan dapat memilih lama hari atau minggu, dan setelah waktu habis, ruang obrolan dan isinya. akan otomatis terhapus.

- 3) Folder obrolan dan mode lambat yang memungkinkan pengguna untuk memisahkan obrolan pribadi dan obrolan grup ke dalam kolom yang berbeda, sedangkan mode lambat memungkinkan administrator untuk menghindari spam grup. Dengan fitur mode lambat, administrator dapat membuat batas waktu bagi anggota untuk kembali sehingga pesan dapat dikirim setelah jangka waktu tertentu.
- 4) Menjadwalkan pesan dan obrolan senyap, pengguna dapat menjadwalkan pesan yang akan dikirim berdasarkan tanggal dan waktu. Untuk mengaktifkan fitur ini, pengguna perlu memasukkan pesan untuk dikirim. Kemudian ketuk dan tahan ikon kirim pesan hingga Anda dapat menjadwalkan pesan atau mengirim secara diam-diam. Saat menggunakan pesan terjadwal, pengguna harus memilih tanggal dan waktu untuk mengirim pesan, dan jika dikirim tanpa suara, pesan akan langsung dikirim tanpa suara. pemberitahuan yang dapat didengar kepada penerima.
- 5) Mengirim dokumen tidak terkompresi, pengguna dapat mengirim berbagai jenis dokumen dalam ukuran asli atau tidak terkompresi, berupa foto, video, dokumen, rekaman suara. dan file lainnya. Fitur ini sangat mudah

digunakan, pengguna hanya perlu memilih file yang akan dikirim terlebih dahulu, lalu klik ikon titik di layar dan pilih “kirim tanpa kompresi”. Batas ukuran file maksimum yang ingin Anda gunakan untuk metode ini adalah 2GB.

- 6) Multiple Accounts, pengguna dapat menggunakan banyak akun dalam satu aplikasi. Pengguna tidak perlu menggunakan aplikasi ganda. Dengan hanya mengklik opsi tambahkan akun di bawah nama, pengguna dapat menambahkan akun baru.

c. Cara Pengukuran Penggunaan Telegram

Menurut Muntokiyah, 2015 (dalam Any Indriani Irmawati, 2017) untuk mengetahui tingkat penggunaan media sosial pada seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu :

- 1) Kepemilikan akun media sosial, dapat dilihat dari jenis media sosial yang banyak dimiliki dan akun media sosial apa yang paling sering digunakan.
- 2) Frekuensi akses, seberapa sering para pengguna mengunjungi akun media sosial dengan hasil penggunaan intens dan penggunaan yang tidak intens.
- 3) Durasi akses, lamanya waktu yang digunakan atau dihabiskan pengguna dalam sekali kunjungan akun media sosial tersebut. Dengan hasil durasi singkat (1- 2 jam), durasi sedang (3-4 jam), dan durasi lama (5-6 jam).

- 4) Isi pesan atau informasi, tinggi rendahnya tingkat penggunaan media sosial dihitung dengan menggunakan kuisioner yang dimana semakin tinggi skor maka akan semakin tinggi penggunaan media sosial oleh individu. Menurut Methot dan LeSage (dalam Oktavia, 2017) aspek perilaku dibagi menjadi tiga, yaitu:
- (a) Intensitas, ukuran semangat individu untuk melakukan sesuatu seperti rutinya membuka atau mengakses media social.
 - (b) Frekuensi, jumlah waktu merespon keadaan sekitar saat melakukan sesuatu, misalnya : seberapa sering seseorang mengunjungi akun media sosial milik mereka.
 - (c) Durasi, batasan waktu yang ia gunakan saat mengawali hingga mengakhiri hal yang dilakukannya, misalnya : seberapa lama waktu yang dihabiskan dalam sekali kunjungan ke akun media sosial milik mereka. Menurut (Ketut & Diniari, 2016) mengatakan frekuensi atau lamanya waktu kunjungan mengakses media sosial di kategorikan menjadi dua, yaitu : Kategori singkat yaitu kurang dari 3 jam dalam satu hari atau masuk kategori lama yaitu lebih dari 3 jam dalam satu hari Berdasarkan

penjelasan yang ada diatas bahwa kemudahan akses sangat berpengaruh terhadap kepemilikan akun media sosial, durasi akses, frekuensi akses dan intensitas akses media sosial. Dimana maksud media sosial adalah media sosial Telegram.

5. Hubungan Penggunaan Media Sosial Telegram dengan Perilaku Seksual Remaja

Informasi mudah disebarluaskan melalui media seperti televisi, telepon genggam dan internet, sehingga sulit untuk membatasi penyebarannya. Munculnya jejaring sosial sebagai ruang baru untuk berinteraksi, mendukung komunitas, dan meningkatkan minat terhadap dunia luas. Media sosial juga digunakan sebagai sarana pemuasan kebutuhan internal positif atau negatif yang tidak mungkin terjadi di dunia nyata. Perkembangan internet sebagai teknologi informasi membawa dampak positif dan negatif, salah satunya adalah perilaku menyimpang dan merugikan bagi kehidupan remaja. Dowdell, 2011 (dalam Zubaydah, 2020). Internet telah menjadi mangsa intimidasi, pelecehan seksual, dan bentuk-bentuk perilaku menyimpang lainnya. Dewasa ini, media sosial memberikan dampak yang besar bagi remaja, baik positif maupun negatif.

B. Tinjauan Sudut Pandang Islam

Dalam islam terdapat hukum islam yang melarang perbuatan zin dengan pernyataan yang sangat keras. Bahkan sebelum perbuatan itu dilakukan didahului dengan larangan yang bijaksana berupatindakan preventif agar sekali-kali jangan mendekati zina (M.Samsukadi; Luthfiya Nizar, 2019) Perintah ini ditegaskan dalam surat Al-Isra' ayat 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانَا ۚ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk” (QS Al-Isra' ayat 32).

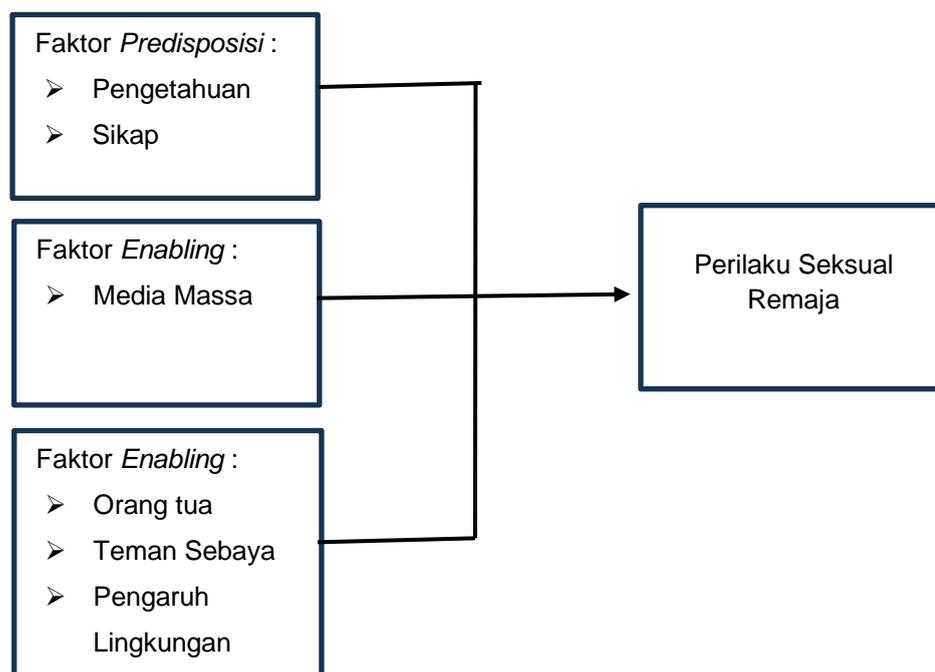
Dalam Hukum islam dijelaskan bahwa 1)wanita yang hamil diluar pernikahan dapat dikawinkan dengan lelaki yang mehamilinya, 2)perkawinan dengan wanita hamil seperti yang disebut pada point pertama sapat dilangsungkan saat wanita itu hamil tanpa harus menunggu ia melahirkan, 3)dengan dilangsungkannya perkawinan pada saat wanita hamil, tidak diperlukan perkawinan ulang saat wanita itu melahirkan(Sholikhah, 2017). Ketentuan ini sejalan dengan firman Allah dalm surat An-Nuur ayat 3 :

الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ
وَحَرَّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

“Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mukmin”

C. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori merupakan sebuah kerangka yang menjelaskan keterangan masalah dan memberikan petunjuk disetiap kekurangan pada penelitian. Teori Lawrence menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh tiga faktor antara lain :

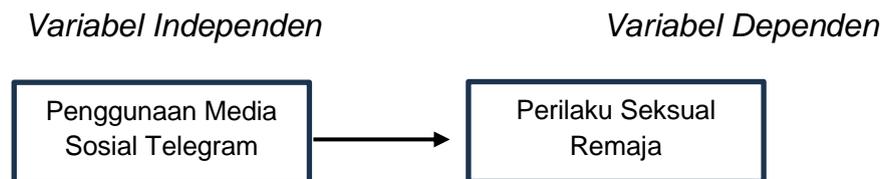


Gambar 2.1 Kerangka Teori Hubungan Penggunaan Akses Telegram dengan perilaku seksual pada remaja. Lawrence Green

(Notoatmodjo,2012).

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan uraian mengenai hubungan pada konsep satu dengan konsep yang lain, dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo 2012).



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu asumsi sementara pada penelitian yang diduga, asumsi sementara sehingga di buktikan dalam penelitian. Pada bentuk rumus hipotesis di kelompok menjadi dua yaitu hipotesis alternative (H_a) yang menjelaskan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis nol (H_0) menjelaskan tidak adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Nursalam 2011).

Berdasarkan kerangka konsep yang diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Hipotesis alternative (H_a) : ada hubungan penggunaan akses telegram dengan perilaku seksual remaja pada masa pandemi di SMPN 7 Samarinda.
2. Hipotesis Nol (H_0) : tidak ada hubungan penggunaan akses telegram dengan perilaku seksual remaja pada masa pandemi di SMPN 7 Samarinda.